



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Melalui Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Kumala Vera Dewi^{1*}, Winda Fachradilla¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹

Email: kumalaveradewi@gmail.com*

ABSTRACT

Scouting extracurricular activities have an important role in shaping leadership attitudes through the development of students' emotional intelligence. This study aims to determine the effect of Scouting extracurricular activities in shaping leadership attitudes through emotional intelligence. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The data used in this study are quantitative data obtained from primary data with a questionnaire data collection technique given to research respondents. The population of this study were students of SMA Negeri 1 Sei Suka who participated in extracurricular activities at the school while the sample used were students who participated in scouting extracurricular activities, which were 56 people. The data processing technique used in this study was PLS (Partial Least Square) with the help of SmartPLS software. The results of the study showed that scouting extracurricular activities had a positive and significant effect on leadership attitudes, scouting extracurricular activities had a positive and significant effect on emotional intelligence, emotional intelligence had a positive and significant effect on leadership attitudes, and scouting extracurricular activities had a positive and significant effect on leadership attitudes through emotional intelligence.

Keywords: Scouting Extracurricular, Leadership Attitude, Emotional Intelligence.

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk sikap kepemimpinan melalui pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap kepemimpinan melalui kecerdasan emosional. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data primer dengan teknik pengambilan data kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa/i SMA Negeri 1 Sei Suka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa/i yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu sebanyak 56

orang. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *PLS (Partial Least Square)* dengan bantuan *software SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan melalui kecerdasan emosional.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Sikap Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

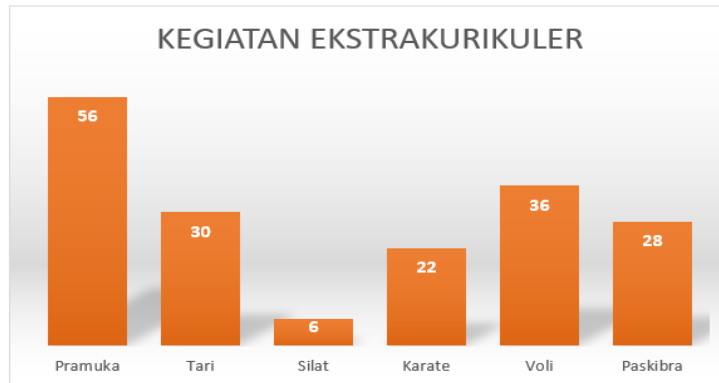
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang populer dan memiliki banyak manfaat adalah Pramuka. Pramuka, yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, adalah sebuah gerakan kepanduan yang bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan, dan kemandirian peserta didik.

Salah satu aspek penting yang dikembangkan melalui kegiatan Pramuka adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Northouse (2016) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan kepemimpinan sangat penting karena dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijaksana dalam mengelola emosi dan hubungan sosial. Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik diajarkan untuk menjadi pemimpin yang visioner, mampu bekerja dalam tim, dan memiliki integritas tinggi. Kemampuan ini sangat penting karena akan membantu peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam tim.

Selain itu, kecerdasan emosional juga merupakan komponen penting dalam pembentukan sikap kepemimpinan. Goleman (2018) berargumen bahwa kecerdasan emosional lebih penting daripada IQ dalam menentukan kesuksesan seseorang, termasuk dalam kepemimpinan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka menjadi pemimpin yang efektif.

Dengan menggabungkan pembelajaran kepemimpinan dan kecerdasan emosional dalam kegiatan Pramuka, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk sikap kepemimpinan melalui pengembangan kecerdasan emosional pada peserta didik.

SMA Negeri 1 Sei Suka merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan peminatnya yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sei Suka

Dari Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Pramuka ini sangat diminati oleh siswa di SMA Negeri 1 Sei Suka, dengan jumlah peminat sebesar 56 orang siswa, sedangkan ekstrakurikuler yang paling sedikit diminati adalah ekstrakurikuler Silat, yaitu sebanyak 6 orang. Kegiatan pramuka di sekolah ini dirancang untuk membangun karakter, keterampilan kepemimpinan, dan kemandirian para anggotanya melalui berbagai aktivitas, seperti berkemah, mendaki, bermain peran, hingga kegiatan sosial dan kemasyarakatan, pramuka berusaha menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama di antara para anggotanya. Pendekatan pembelajaran dalam pramuka yang ada di SMA Negeri 1 Sei Suka ini adalah melalui "*learning by doing*" atau belajar dengan melakukan. Hal ini mendorong para anggota untuk aktif terlibat dalam kegiatan, mengembangkan kemampuan *problem-solving*, serta belajar untuk menghargai alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, pramuka juga memberikan ruang bagi para anggotanya untuk mengembangkan bakat dan minat melalui berbagai rencana keterampilan dan penghargaan yang bisa diraih.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data primer dalam menghimpun data. Data primer diperoleh dari teknik pengambilan data kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa/i SMA Negeri 1 Sei Suka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Untuk sampel yang digunakan adalah siswa/i yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu sebanyak 56 orang.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *PLS (Partial Least Square)* dengan bantuan *software SmartPLS*. Dengan menggunakan PLS data dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* adalah model estimasi untuk mensurvei legitimasi dan ketergantungan model dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan *inner model* adalah model struktural yang menggunakan proses untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten melalui proses *bootstrapping*, parameter uji t statistik (Abdillah & Jogyanto, 2015).

HASIL**Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)****1. Uji Validitas**

Penelitian ini menggunakan bantuan dari *software SmartPLS 3.0* untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Untuk menguji validitas suatu data, dapat digunakan untuk menguji validitas suatu data dapat digunakan *convergent validity* melihat nilai *loading factor* dan *discriminant validity* dengan melihat nilai *cross loading*.

a. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan *PLS*. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut hasil pengujian model pengukuran *convergent validity* menggunakan *loading factor* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen Menggunakan *Loading Factor*

	X	Z	Y
X.1	0,708		
X.2	0,802		
X.3	0,833		
X.4	0,761		
X.5	0,838		
X.6	0,777		
X.7	0,837		
X.8	0,756		
X.9	0,839		
X.10	0,826		
Y.1			0,733
Y.2			0,710
Y.3			0,733
Y.4			0,736
Y.5			0,727
Y.6			0,728
Y.7			0,778
Y.8			0,786
Y.9			0,713
Y.10			0,735
Y.11			0,736
Z.1		0,795	
Z.2		0,751	
Z.3		0,786	
Z.4		0,748	
Z.5		0,779	

	X	Z	Y
Z.6		0,758	
Z.7		0,750	
Z.8		0,765	
Z.9		0,755	
Z.10		0,708	

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui seluruh nilai *loading factor* telah melewati batas 0,7 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing indikator pada penelitian ini adalah valid. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

b. *Discriminant Validity*

Berikut hasil pengujian model pengukuran *discriminant validity* menggunakan *cross loading* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Menggunakan Cross Loading

	X	Z	Y
X.1	0,708	0,574	0,470
X.2	0,802	0,513	0,589
X.3	0,833	0,595	0,583
X.4	0,761	0,458	0,497
X.5	0,838	0,620	0,676
X.6	0,777	0,555	0,559
X.7	0,837	0,668	0,742
X.8	0,756	0,574	0,497
X.9	0,839	0,624	0,778
X.10	0,826	0,508	0,605
Y.1	0,534	0,448	0,733
Y.2	0,492	0,492	0,710
Y.3	0,526	0,460	0,733
Y.4	0,482	0,524	0,736
Y.5	0,618	0,695	0,727
Y.6	0,465	0,404	0,728
Y.7	0,839	0,624	0,778
Y.8	0,602	0,645	0,786
Y.9	0,527	0,508	0,713
Y.10	0,440	0,490	0,735
Y.11	0,502	0,490	0,736
Z.1	0,544	0,795	0,492
Z.2	0,479	0,751	0,493
Z.3	0,617	0,786	0,662

	X	Z	Y
Z.4	0,476	0,748	0,514
Z.5	0,486	0,779	0,601
Z.6	0,591	0,758	0,521
Z.7	0,589	0,750	0,511
Z.8	0,599	0,765	0,620
Z.9	0,558	0,755	0,574
Z.10	0,478	0,708	0,493

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui seluruh nilai *cross loading* dari masing-masing indikator yang dituju memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan masing-masing variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator di atas telah valid secara keseluruhan.

c. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari *Average Variance Extracted* lebih dari 0,5, *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas melalui *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 3
Perhitungan AVE, Cronbach Alpha, dan Composite Reliability

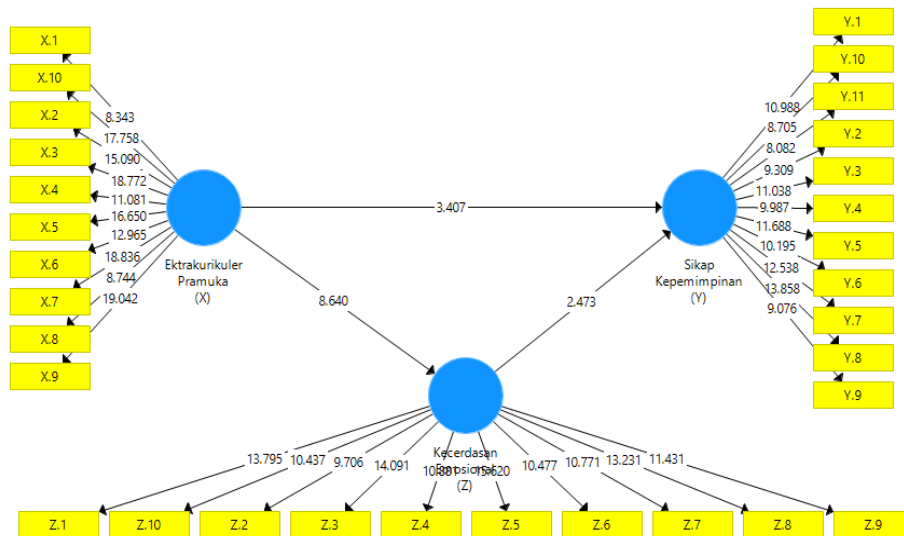
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Ektrakurikuler Pramuka (X)	0,937	0,942	0,946	0,638
Kecerdasan Emosional (Z)	0,919	0,921	0,932	0,577
Sikap Kepemimpinan (Y)	0,917	0,924	0,929	0,545

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa seluruh indikator telah reliabel dalam mengukur variabel latennya, karena nilai dari *Average Variance Extracted* lebih dari 0,5, *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Hasil model *structural* yang ditampilkan oleh *Smart PLS 3.0* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Gambar 2 Model Struktural (Inner Model)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil perhitungan r^2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Korelasi (r^2)

Variabel	r^2
Kecerdasan Emosional (Z)	0,506
Sikap Kepemimpinan (Y)	0,634

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *bootstrapping* pada Tabel 4 di atas, maka diketahui nilai r^2 dari variabel Kecerdasan Emosional (Z) sebesar 0,506 yang berarti bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh ekstrakurikuler pramuka sebesar 50,6% sedangkan sisanya sebesar 49,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian, hasil r^2 dari variabel Sikap Kepemimpinan (Y) sebesar 0,634 yang berarti bahwa sikap kepemimpinan dipengaruhi oleh ekstrakurikuler pramuka dan kecerdasan emosional sebesar 63,4% sedangkan sisanya sebesar 36,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari *outer model* yang dilakukan, seluruh hipotesis yang diujikan telah memenuhi persyaratan, sehingga dapat digunakan sebagai model analisis dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alpha 5% yang berarti apabila nilai t-statistik $\geq 1,960$ atau nilai probabilitas $\leq$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Batas 0,05 mengartikan bahwa besarnya peluang penyimpangan hanya sebesar 5% dan 95% sisanya diindikasikan dapat menerima hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengujian pengaruh langsung dan pengujian pengaruh secara tidak langsung (mediasi). Pengujian pengaruh langsung akan menggunakan *bootstrapping* pada software SmartPLS 3.0, sedangkan pengujian pengaruh secara tidak langsung akan menggunakan t-statistik pada *indirect effect*.

a. Pengujian Pengaruh Langsung

Pada Tabel 4 dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis secara langsung dengan *bootstrapping* pada software Smart PLS 3.0.

Tabel 5
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
X → Y	0,718	0,724	0,083	8,640	0,000
X → Z	0,497	0,511	0,146	3,407	0,001
Z → Y	0,370	0,358	0,150	2,473	0,014

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil pengujian dari masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

H1: Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap kepemimpinan adalah sebesar 8,640 dengan sig. sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\geq 1,96$ dan nilai sig. $\leq$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap kepemimpinan. **Dengan demikian hipotesis 1 diterima.**

2) Hipotesis 2

H2: Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan emosional adalah sebesar 3,407 dengan sig. sebesar 0,001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\geq 1,96$ dan nilai sig. $\leq$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan emosional. **Dengan demikian hipotesis 2 diterima.**

3) Hipotesis 3

H3: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara kecerdasan emosional terhadap sikap kepemimpinan adalah sebesar 2,473 dengan sig. sebesar 0,014 Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\geq 1,96$ dan nilai sig. $\leq$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap sikap kepemimpinan. **Dengan demikian hipotesis 3 diterima.**

b. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung dapat dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Pada Tabel 5 dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis secara langsung dengan *bootstrapping* pada software Smart PLS 3.0. Di

bawah ini akan dijabarkan penjelasan dari masing-masing hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 6
Indirect Effect

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X → Z → Y	0,265	0,258	0,111	2,400	0,017

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Hipotesis 4

H4: Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan melalui kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap kepemimpinan melalui kecerdasan emosional adalah sebesar 2,400 dengan sig. sebesar 0,017. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\geq 1,96$ dan nilai sig. $\leq$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap kepemimpinan melalui kecerdasan emosional. **Dengan demikian hipotesis 4 diterima.**

PEMBAHASAN

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Kepemimpinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia & Suharningsih (2017), (Yuliani, 2018), dan (Wahid, 2019) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap kepemimpinan. (Munawaroh, 2019) menyatakan bahwa dalam menanamkan sikap kepemimpinan, perlu melaksanakan beberapa latihan-latihan, agar peserta didik bisa mengetahui kemampuan yang mereka miliki, seperti latihan untuk problem solving, perlombaan baik secara individu maupun kolektif, tugas kelompok, diskusi, dan demonstrasi. Dalam Trisatya dan Dasa Dharma pramuka itu sendiri terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung, dimana di dalam Tristyta dan Dasa Dharma mengandung nilai sikap-sikap yang harus ditanamkan pada diri peserta didik. Di dalam Trisatya dan Dasa Dharma mengandung sikap kepemimpinan yang beragam. Trisatya berisi tentang janji pramuka, sedangkan Dasa Dharma berisi tentang ketentuan moral pramuka. Tugas pendidikan kepramukaan itu sendiri yaitu mengaplikasikan atau mempraktekkan nilai sikap dalam tindakan yang nyata.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa, beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan dampak yang baik dalam pengembangan sikap kepemimpinan seperti kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan kegiatan perkemahan. Siswa dapat mendapatkan pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Pramuka guna mengasah kepemimpinan siswa.

Agus & Pudjiastuti (2023) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kepribadian dan menggali potensi yang dimiliki siswa, karena menarik dan diterima oleh semua kalangan, sehingga siswa lebih leluasa mengembangkan potensinya dan membangun karakter yang ada pada dirinya. Jika siswa rajin mengikuti kegiatan kepramukaan ini maka akan terbangun banyak karakter dalam diri mereka seperti tanggung jawab, akhlak mulia, percaya diri, keterampilan, empati, jujur, dan masih banyak lagi.

Selain itu, dalam kegiatan pramuka, siswa sering diberikan tanggung jawab sebagai pemimpin regu atau kelompok. Ini memberikan mereka kesempatan untuk memimpin, membuat keputusan, dan mengelola kelompoknya. Pramuka menyediakan banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dalam berbagai situasi. Kegiatan pramuka juga menekankan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai ini adalah bagian penting dari karakter seorang pemimpin yang baik. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan sikap kepemimpinan siswa melalui pengalaman langsung, pembelajaran nilai-nilai penting, dan pengembangan keterampilan sosial serta pribadi.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dullah & Rusdi, 2021), (Cahyani, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan emosional. Kegiatan kepramukaan erat hubungannya dengan Pembelajaran Sosial-Emosional atau Social-Emotional Learning (SEL), di mana anak-anak belajar tentang kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, kemampuan berhubungan, dan membuat keputusan secara bertanggung jawab. Inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) atau yang biasa disebut sebagai EQ (Prahitaningtyas, 2022).

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sarana membina dan mengembangkan kecerdasan emosional, sebagaimana nilai-nilai yang tertuang dalam dasar darma pramuka. Melalui pendidikan kepramukaan dapat menguatkan psikologis – sosial – kultural. Perwujudan pendidikan kepramukaan dapat dilihat dari beberapa hal, seperti keterampilan spiritual, keterampilan emosi, keterampilan manajerial, dan keterampilan fisik (Manalu & Simamora, 2014). Selain itu menurut Wardana (2023) hasil kegiatan pramuka memberikan dampak positif, seperti kemampuan mengekspresikan dan mengelola emosi, motivasi diri, empati, serta kemampuan membina hubungan dan kerja sama. Keempat dampak tersebut merupakan cerminan kecerdasan emosional yang tinggi pada peserta didik, sesuai dengan teori kecerdasan emosional

Menurut Cahyani (2022) kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau kehidupan sosial siswa, hal ini ditujukan dengan perilaku yang baik dengan teman serta didukung dengan pendidikan atau interaksi antara siswa dan orang tuanya di rumah, serta berpengaruh pada sikap atau perilaku siswa kepada gurunya atau pembinanya. Sehingga siswa mampu mengontrol dirinya ketika dalam keadaan bahagia, siswa tidak mudah larut dalam perasaannya masih bisa menyesuaikan diri dengan keadaan orang di sekitar, ketika sedih pun siswa mampu menghibur dirinya dengan melakukan hal yang disukai. Oleh karena itu siswa tidak mudah terpancing emosi ataupun tersinggung ketika marah, siswa mampu mengontrol emosinya.

Partisipasi dalam kegiatan pramuka dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional. Misalnya, siswa yang terlibat dalam pramuka sering menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek seperti empati, kerja sama, dan kemampuan mengelola stres dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.

Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Kepemimpinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap sikap kepemimpinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabih *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi

memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan kepemimpinan. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat berarti terhadap kapasitas individu untuk bekerja bersama (*team work*) secara efektif, mengelola stres, dan memimpin orang lain secara efektif. Selain itu, kecerdasan emosional membantu dalam meningkatkan kepemimpinan dan kinerja sehingga mempengaruhi efektivitas pemimpin. Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain, dapat mempengaruhi kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan, berkomunikasi dengan efektif, dan memotivasi timnya (Sintya *et al.*, 2023).

Seorang pemimpin dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, memiliki sifat tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, lebih mengutamakan rasio daripada emosi, tidak reaktif apabila mendapatkan kritik dari orang lain, tidak merasa dirinya paling pintar dan paling benar serta rendah hati atau *low-profile*. Seorang pemimpin dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga memiliki sikap yang terbuka, transparan, akomodatif, konsisten, satu kata dengan perbuatan, menepati janji, jujur, adil, dan berwibawa. Kewibawaannya ditegakkan dengan bijaksana, bukan dengan *power* (kekuatan/kekuasaan). Pemimpin ini lebih mengutamakan kesejahteraan umum daripada kesejahteraan dirinya, berkorban demi kepentingan umum serta tidak mementingkan dirinya sendiri (tidak egois); serta peduli terhadap penderitaan orang lain (Hawari, 2006). Kecerdasan emosional adalah komponen kunci dari sikap kepemimpinan yang efektif. Melalui kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, pemimpin dapat memotivasi, menginspirasi, dan membimbing tim mereka mencapai tujuan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Kepemimpinan Melalui Kecerdasan Emosional

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap kepemimpinan melalui kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemampuan kepemimpinan mereka. Kecerdasan emosional yang dikembangkan melalui pramuka diterapkan dalam sikap kepemimpinan. Siswa yang belajar mengelola emosi mereka sendiri dan memahami emosi orang lain dalam konteks pramuka cenderung menjadi pemimpin yang lebih efektif.

Selain itu, kegiatan pramuka menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional melalui pengalaman praktis. Misalnya, menghadapi tantangan fisik dan sosial dalam pramuka membantu siswa mengembangkan ketahanan emosional dan keterampilan sosial. Selanjutnya, melalui proyek layanan masyarakat dan kegiatan kelompok, siswa belajar pentingnya empati dan kerja sama, yang merupakan kunci dalam kepemimpinan yang efektif.

Kegiatan pramuka memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap kepemimpinan mereka. Melalui pengalaman praktis, interaksi sosial, dan refleksi diri, siswa belajar mengelola emosi mereka sendiri dan memahami emosi orang lain, yang membantu mereka menjadi pemimpin yang efektif dan empatik. Hubungan ini menunjukkan bahwa program pramuka dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam membentuk pemimpin masa depan yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan kemampuan kepemimpinan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional.
3. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan.
4. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepemimpinan melalui kecerdasan emosional.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Agus, A., & Pudjiastuti, S. R. (2023). The Effect of the Intensity of Scout Extracurricular Activities on the Formation of Leadership Character and Students' Democratic Attitude. *Proceeding of International Conference on Education*, 87, 74–84. <https://doi.org/10.37640/ice.02.792>
- Cahyani, I. (2022). *Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Dullah, B. S., & Rusdi, W. (2021). Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 152–163. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.155>
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hawari, D. (2006). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi* (Edisi 2). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Manalu, M. P., & Simamora, B. (2014). *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Letari Kiranatama.
- MUNAWAROH, P. (2019). Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung. *Upaya Menanamkan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Jaya Skripsi*, 140, 1–140.
- Nabih, Y., Metwally, A., & Nawar, Y. (2016). Emotional Intelligence as a Predictor of Leadership Effectiveness. *The Business and Management Review*, 7(5), 133–142.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership : Theory and Practice* (Seventh Ed). United States: SAGE Publications.
- Octavia, E., & Suharningsih. (2017). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 4 Sidoarjo Kabupaten. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 05(02), 318–332.
- Prahitaningtyas, A. (2022). *Pramuka, Kecerdasan Emosional, dan Generasi Emas 2045*. REFO - IPEKA Christian School. <https://www.refoindonesia.com/en/pramuka-kecerdasan-emosional-dan-generasi-emas-2045-2/>
- Sintya, R., Wardi, Y., & Thaib, I. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 96–104. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.7154>
- Wahid, A. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMP Negeri 16 Pekalongan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri.

- Wardana, W. (2023). *Implementasi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Sleman*. Skripsi. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Yuliani. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V di SDN Cebongan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.